

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG *LIVING QUR'AN* DAN KEMUDAHAN REZEKI

A. *Living Qur'an* Sebagai Metode Penelitian

1. Definisi *Living Qur'an*

Living Qur'an adalah penggabungan dari dua kata, *living* yang artinya hidup dan Qur'an adalah kitab suci. Sederhananya istilah *living Qur'an* dapat diartikan menggunakan tulisan (teks) al-Qur'an yang hidup di masyarakat.¹ Dengan kata lainnya, *living Qur'an* yang sebetulnya diawali dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yaitu maknanya maupun fungsinya al-Qur'an yang nyata dipahami ataupun dialami seorang muslim, belum terjadinya objek pendidikan bagi ilmu al-Qur'an klasik (konvensional). Dimisalkan fenomena sosial terkaitnya pembelajaran membaca al-Qur'an di tempat tertentu, penggalan bagian al-Qur'an yang kemudian dijadikan formula pengobatan, fenomena penulisan bagian tertentu dari al-Qur'an ditempat tertentu, do'a-do'a dan sebagainya yang terdapat di masyarakat Muslim tertentu. Dikarenakan fenomena sosial tersebut munculnya lantaran hadirnya al-Qur'an, sehingga perkembangan kajian ini disebut dengan studi *living Qur'an*.²

Perkembangan umat Islam di belahan bumi, memiliki respon baik terhadap al-Qur'an serta semakin bervariasi dalam perkembangannya, begitupun umat Islam di Indonesia. Makna serta fungsinya al-Qur'an yang nyata dapat dipahami maupun dialami masyarakat muslim.³

Muhammad Yusuf menyatakan bahwasanya *living Qur'an* ialah studi mengenai fenomena sosial yang ada berkaitan terhadap kehadirannya al-

¹ Sahiron Syamsuddin, *Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadis*, dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007).

² Muhammad Mansur dkk, *Metodelogi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 5-7

³ Rochman Nur Azizah, "*Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah; Kajian Living Qur'an di PPTQ 'Aisyah, Ponorogo*" (Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, STAIN Ponorogo, 2016), hlm. 27

Qur'an di wilayah geografis tertentu serta memungkinkan periode waktu tertentu. Pembatasan oleh Abdul Mustaqim mengenai *living Qur'an* adalah kajian yang lebih menekankan pada aspek-aspek respon masyarakat terhadap hadirnya al-Qur'an. Sahiron Syamsuddin menyatakan bahwasanya *living Qur'an* adalah teks al-Qur'an yang hidup pada masyarakat artinya teks al-Qur'an di ranah realitas yang memperoleh respon hasil pemahaman masyarakat.⁴

Kesimpulan dari uraian tersebut, bahwasanya *living Qur'an* adalah suatu kajian ilmiah dalam ranah pendidikan al-Qur'an yang meneliti antara dialektika al-Qur'an dan keadaan realitas sosial di masyarakat. *Living Qur'an* juga memiliki arti praktek pelaksanaan pengajaran al-Qur'an di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sejarah *Living Qur'an*

Living Qur'an sebenarnya sudah ada dari awal masa Islam, yaitu masa Rasulullah sudah terdapat praktek memperlakukan ayat maupun surat tertentu dalam al-Qur'an di kehidupan umatnya. Ketika Nabi Muhammad masih hadir di tengah-tengah umatnya, kegiatan interaksi Islam terhadap al-Qur'an bukan sebatas dengan pemahaman tulisan saja tapi sampai menyentuh aspek di luar tulisan.

Nabi Muhammad serta sahabatnya pernah melaksanakan praktek ruqyah, pengobatan untuk dirinya maupun orang lain yang sakit, kemudian dibacakannya ayat maupun surat tertentu di al-Qur'an. Seperti halnya ketika Nabi Muhammad saw membaca surat al-Falaq serta an-Nas (surat *al-Mu'awwidhatain*) saat beliau sedang sakit dan sebelum wafat di hadis yang diriwayatkan Aisyah r.a. Tidak hanya itu, sahabat Nabi Muhammad pernah mengobati orang yang terkena sengatan hewan berbisa dengan dibacakan surat al-Fatihah.

Praktek yang dilaksanakan Nabi ketika mengobati sakitnya menggunakan surat *al-Mu'awwidhatain* sudah berada di luar konteks tulisan.

⁴ Moh. Mutador, *Pemaknaan Ayat al-Qur'an dalam Mujahadah; Studi Living Qur'an di PP Al-Muawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas*, dalam Jurnal Penelitian, Vol.8, No.1, 2014, hlm. 96

Dikarenakan antara penyakit yang diderita Nabi Muhammad saw terhadap pemaknaan tulisan tidak ada kaitannya. Sama perihal terhadap praktek yang dilaksanakan sahabat ketika melakukan pengobatan orang yang terkena sengatan hewan berbisa menggunakan surat al-Fatihah, dalam maknanya tidak berkaitan terhadap sengatan hewan.

Atas dasar praktek yang dilaksanakan umat Islam masa awal, bisa dipahami dan berkembang pemahaman masyarakat mengenai manfaat atau fadhilah keutamaan ayat tertentu pada al-Qur'an sebagai obat yaitu menyembuhkan penyakit. Selanjutnya, al-Qur'an yang dituliskan pada kertas ataupun benda lainnya yang disebut rajah, jimat, *isim*, ataupun sebagainya yang dipercaya untuk menyembuhkan, keselamatan atau pengasihian. Tidak hanya itu, ayat ataupun surat tertentu di al-Qur'an dipahami sebagai pemecahan masalah soal perekonomian, yaitu sebagai alat agar mempermudah datangnya rezeki.

3. Urgensi Kajian *Living Qur'an*

Kajian dalam bidang *living Qur'an* memberikan banyak kontribusi bagi perkembangan wilayah objek kajian al-Qur'an. Apabila selama ini terdapat kesan bahwasanya tafsir dipahami harus berbentuk tulisan grafis (buku ataupun kitab) ditulis seseorang, sehingga pemaknaan tafsirnya yang sebetulnya dapat diluaskan. Tafsirnya dapat berbentuk praktek maupun respon masyarakat yang terinspirasi oleh kehadirannya al-Qur'an. Dalam bahasa al-Qur'an hal ini disebut *tilawah*, yaitu pembacaannya berorientasi pada *action* atau pengamalan yang beda terhadap pembacaan yang berorientasi pada pemahaman atau *understanding (qira'ah)*.

Di sisi lain kajian *living Qur'an* dapat juga dimanfaatkan sebagai kepentingan dakwah maupun pemberdayaan masyarakat, sehingga lebih maksimal dalam pengapresiasian al-Qur'an. Arti pentingnya kajian *living Qur'an* adalah memberikan paradigma baru untuk perkembangan kajian al-Qur'an kontemporer, sehingga pendidikannya tidak berkutat pada wilayah kajian tulisan.

Wilayah *living Qur'an* tersebut mengkaji tafsiran sehingga lebih mengapresiasi praktek ataupun respon masyarakat mengenai hadirnya al-Qur'an, oleh karena itu, tafsirannya bersifat emansipatoris yang mengajak partisipasi masyarakat serta tidak bersifat elitis. Pendekatan fenomenologi maupun penganalisisan ilmu sosial-humaniora tentu menjadikannya hal yang sangat penting.⁵

4. *Living Qur'an* bagian dari Penelitian Sosial

Kajian tentang metode *living Qur'an* sebagai sebuah pendekatan baru dalam kajian al-Qur'an. *Living Qur'an* adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu. *Living Qur'an* juga dimaknai sebagai "teks al-Qur'an yang 'hidup' dalam masyarakat." Pendekatan ini berusaha memotret proses interaksi masyarakat terhadap al-Qur'an, yang tidak sebatas pada pemaknaan teksnya, tetapi lebih ditekankan pada aspek penerapan teks-teks al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan teks-teks al-Qur'an tersebut kemudian menjadi tradisi yang melembaga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Kajian *living Qur'an* berusaha memotret fenomena sosial berupa praktek keagamaan dalam sebuah masyarakat yang didasarkan atas pemahamannya terhadap al-Qur'an. Dengan kata lain, praktek-praktek ritual keagamaan berupa pembacaan ayat atau surat tertentu. Karena yang dikaji dalam *living Qur'an* ini berupa fenomena sosial, maka model penelitian yang dipakai adalah model penelitian sosial. Dengan demikian, metode penelitian kualitatif lebih tepat digunakan dalam kajian *living Qur'an*.⁶

⁵Muhammad Mansur dkk, *Metodelogi Penelitian Living Qur'an dan Hadis...*, hlm. 68-70

⁶ Didi Junaedi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an*, Jurnal of Qur'an and Hadith Studies. Vol 4, No. 2, (2015): 181

B. Kemudahan Rezeki dalam Pandangan Perspektif Al-Qur'an dan Teori

1. Kemudahan Rezeki dalam Al-Qur'an

a. Istilah Rezeki dalam Al-Qur'an

Pengistilahan rezeki (*rizq*) berasal dari bahasa Arab ialah رزق يرزق رزقا, maknanya memberikan rezeki⁷ dan dengan redaksi lain كل ما ينتفع به (segala sesuatu yang bermanfaat). Kata rezeki (رزق) dalam al-Qur'an berbagai macamnya pengulangan sebanyak 123 kali, 61 kali tersampaikan berbentuk kata kerja (*fi'il*) serta 62 kali tersampaikan berbentuk kata benda (*isim*).⁸ Makna rezeki di al-Qur'an mempunyai ragam maknanya, meliputi :

- Pemberian/ *al-'Atha'* (العطاء) seperti dalam QS. Al-Baqarah ayat 3 dan 254.
- Makanan/ *al-Tha'am* (الطعام) seperti dalam QS. Al-Baqarah ayat 25.
- Hujan/ *al-Mathar* (المطر) terdapat dalam QS. Al-Dzariyat ayat 22.
- Nafkah/ *al-Nafaqah* (النفقة) yang tertera dalam QS. Al-Baqarah ayat 233 dan QS. An-Nisa ayat 5.
- Pahala atau balasan/ *al-Tsawab* (الثواب) terdapat dalam QS. Ali-Imran ayat 169 dan QS. Ghafir ayat 40.
- Surga/ *al-Jannah* (الجنة) sebagaimana terdapat dalam QS. Thaha ayat 131 dan QS. Al-Ahzab ayat 31.
- Syukur/ *al-Syukr* (الشكر) sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Waqi'ah ayat 82, dan
- Buah-buahan/ *al-Fakihah* (الفاكهة) terdapat dalam QS. Ali-Imran ayat 37.⁹

⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arabi-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidayakarya Agung, 1989), hlm. 140

⁸ Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Faz al-Qur'an al-Karim*, (Kairo: Dar al-Hadis, 2001 M), hlm. 382-383

⁹ Basri Mahmud dan Hamzah, *Membuka Pintu Rezeki dalam Perspektif al-Qur'an*, Jurnal Al-Quds, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 470

b. Macam-macam Rezeki

1) Rezeki dari segi bentuknya

Ditinjau dari segi bentuk, rezeki terbagi menjadi dua: *Pertama*, material ialah rezeki yang berbentuk dan bisa kita rasakan, contohnya makanan, tempat tinggal, pakaian, dan lainnya yang bisa memenuhi kebutuhan hidup. *Kedua*, non material ialah rezeki yang memang tidak terlihat tetapi bisa dirasakan rezeki tersebut. Contohnya kesehatan tubuh.

2) Rezeki ditinjau dari jenisnya

Dr. Abad Badruzaman mengemukakan dalam bukunya “*Ayat-ayat Rezeki*”, dalam pemahaman akidah rezeki ada tiga jenis:¹⁰

a) Rezeki yang dijamin

Rezeki yang dijamin ialah rezeki yang sudah ditetapkan oleh Allah pada semua makhluknya. Terkait dengan hal ini, Allah SWT berfirman di QS. Hud ayat 6:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۗ كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

“Dan tidak satupun makhluk yang bergerak di bumi melainkan semuanya dijamin oleh Allah SWT rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua tertulis dalam kitab yang nyata (*Lauh Mahfuzh*).”¹¹

b) Rezeki yang dibagikan

Rezeki yang diberikan bisa berubah banyaknya. Apabila, rezeki yang Allah jamin adalah kehendak-Nya maka bersifat tetap dan tidak berubah, tapi rezeki yang diberikan dapat berubah tergantung pada dari makhluk itu yang memiliki arti rezeki tersebut bisa diperoleh menggunakan cara berusaha serta bekerja.

¹⁰ Abad Badruzzaman, *Ayat-Ayat Rezeki*, (Jakarta: Zaman, 2013)

¹¹ QS. Hud: 6

Bumi ialah tempat kehidupan untuk mencari rezeki yang dibagikan. Firman Allah di QS. al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ

Artinya: “Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”¹² (QS. al-Mulk: 15)

c) Rezeki yang dijanjikan

Rezeki yang dijanjikan yaitu rezeki yang masuk dalam kategori takdir *muallaq*. Apabila rezeki yang dibagikan kemudian dicari dengan bekerja, tetapi rezeki yang dijanjikan tersebut dicari menggunakan jalan ketakwaan, kesalehan, serta religious-spiritual. Contohnya beristighfar, bertaqwa, bersedekah dan lain-lain.

c. Upaya Mempermudah dalam Membuka Pintu Rezeki

1) Takwa dan berserah diri kepada Allah SWT

Takwa/berserah diri pada Allah adalah cara mudah untuk menarik rezeki Allah, hal tersebut difirmankan Allah dalam QS. at-Thalaq ayat 2 dan 3, Allah berfirman:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۗ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ
حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

“Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah

¹² QS. al-Mulk: 15

*melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.”*¹³

Ibnu Taimiyah mengatakan ayat di atas yaitu karakteristik muttaqin, sehingga Allah memberikan jaminan berbentuk solusi bermacam-macam kesulitan dan pemberian rezeki yang tidak disangka.

2) Istighfar

Keunikan beristighfar mempunyai manfaat dapat memperlancar maupun meluaskan kedatangan rezeki. Orang yang dalam kehidupannya sering mengamalkan istighfar, maka rezeki akan dilancarkan oleh Allah Swt¹⁴., sebagaimana firman Allah dalam ayat berikut:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ
وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا

*“Maka Aku berkata (kepada mereka), Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha pengampun, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat dan membanyakkan harta dan anak-anakmu. Dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula didalamnya) untukmu sungai-sungai.”*¹⁵

Ketika manusia ingin bertaubat pada Allah, mohon ampun serta beristighfar kepada Allah, lalu taati semua perintah dan larangan-Nya, maka Allah akan memberikan rezeki yang banyak. Yaitu dengan menurunkan hujan maupun berkah dari langit, dan dikeluarkannya berkah dari bumi. Kemudian dikarenakan siraman air hujan itu akan tumbuh berbagai tanaman yang akan berbuah banyak.¹⁶

Menurut Ichsanuddin, atas dasar surat Nuh ayat 10-12, bisa kita artikan bahwasanya manfaat taubat ataupun beristighfar, antara lain:

¹³ QS. at-Thalaq: 2-3

¹⁴ Ahmad Zainal Abidin, *Rezeki Berlimpah dengan Sunnah Nabi*, (Yogyakarta: Noktah, 2019), hlm. 113-114

¹⁵ QS. Nuh: 10-12

¹⁶ Muhammad Fadlun, *Agar Rezeki Berlimpah & Hidup Berkah*, (Surabaya: Pustaka Media Press, 2014), hlm. 98

datangnya ampunan, menurunkannya hujan yang lebat, memperbanyak harta, menyuburkan kebundaran mengalirkan air di sungai, sehingga bisa menjadikan tanaman subur.¹⁷

3) Syukur

Syukur memiliki arti memperlihatkan pengaruhnya nikmat yang diberikan Allah baik dengan memuji serta mengakui-Nya dengan lisan. Bersyukur yaitu memuji Allah sebagai bentuk rasa terimakasih atas karunia, rahmat, maupun nikmat-Nyayang sudah diperoleh. Syukur merupakan wujud pengakuan yang dikeluarkan dari hati yang paling dalam bahwasanya semua yang diperoleh ialah dari Allah bukan hasil kerja keras yang dilaksanakan.¹⁸

Syukur bisa di terapkan dengan menumbuhkan kesadaran hati bahwasannya kenikmatan yang didapatkan ialah pemberian dari yang Maha Kuasa, kemudian pengakuan tersebut terucap oleh lidah yang memuji pemberi-Nya, selanjutnya pembuktian dengan perbuatan berbentuk pemanfaatan anugerah yang didapatkan sesuai dengan tujuannya.¹⁹

Rezeki dapat ditambahkan kepada orang yang bersyukur ialah hak prografif Allah. Cara mudah dalam mendapatkan rezeki dengan bersyukur semua kenikmatan-Nya, sehingga Allah akan menambahkan rezeki tersebut, firman Allah dalam QS. Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ لَآزِدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

*“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.”*²⁰

¹⁷ Ichsanuddin, *Kaya Mendadak*, (Jakarta Timur: Al- Ihsan Media Utama, 2007), hlm. 35

¹⁸ Muhammad Fadlun, *Agar Rezeki Berlimpah & Hidup Berkah*, hlm. 128

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an; Tafsir atas Pelbagai Persoalan Umat* (Cet 1; Bandung: Mizan, 1996), hlm. 217

²⁰ QS. Ibrahim: 7

4) Infaq

Infaq merupakan amalan yang istimewa dalam Islam. Infaq adalah nama umum dari semua kebaikan. Arti luas infaq yaitu shodaqoh, sumbangan, wakaf, dan lain-lain. Infaq bisa diartikan tindakan memberi pada pihak lain bertujuan mencari ridha Allah dalam jalan kebaikan.

Salah satu cara mendapatkan kemudahan dalam mendapatkan rezeki Allah kuncinya yaitu berinfaq, dahsyatnya berinfaq sudah dijelaskan dalam QS. al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui.”

Kelipatan ganda harta yang akan Allah Swt berikan kepada orang yang berinfaq dan bershadaqah tentunya lebih besar dibandingkan dengan yang dikeluarkan. Pahala maupun imbalan balasannya yang akan diterima sungguh berlipat ganda.²¹ Rasulullah Saw bersabda: *“Tidak akan berkurang rezeki orang yang bershadaqah, kecuali bertambah, bertambah, dan bertambah.”* (HR. Tirmidzi)

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ ۗ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۗ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Artinya: Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)". Dan barang apa

²¹Ahmad Zainal Abidin, *Rezeki Berlimpah dengan Sunnah Nabi...*, hlm. 68

saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya.

Orang yang semakin banyak memberi, maka semakin banyak menerima.²² Sebagaimana yang disebutkan dalam QS. Saba' ayat 39 di atas, Allah menjanjikan jikalau suka bersedekah maka kekayaan kita kan dilipatgandakan oleh-Nya.

5) Shalat

Kemudahan membuka pintu memperoleh rezeki yaitu dengan shalat. Allah berfirman dalam QS, Thaha ayat 132:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا ۖ نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَىٰ

“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa.”²³

Menurut bahas shalat yaitu berarti do'a, secara hakikatnya bermakna harapan jiwa /hati pada Allah serta mendatangkannya takut pada Allah lalu tumbuh di jiwa raga,kekuasaan-Nya, kebesaran-Nya, keagungan-Nya, serta kesempurnaan-Nya.²⁴

Bergeraklah, berusaha, tapi tetap disamping punya ikhtiar dan usaha, berdo'a pada Allah SWT tidak dapat terlepas²⁵ dan sholat merupakan jalan untuk selalu berdo'a kepada Allah. Selain shalat lima waktu, terdapat sholat sunnah yang bisa menjadi kunci rezeki dimudahkan Allah diantaranya sholat sunnah tahajud dan dhuha.

Keutamaan lain dalam shalat Dhuha adalah pembuka pintu rezeki. Orang yang mengamalkan shalat Dhuha secara istiqomah, maka mereka dicukupkan rezekinya dan dimudahkan urusannya oleh Allah Swt.

²² Rezza Anggara, *Dikejar Rezeki*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2019), hlm. 47

²³ QS. Thaha: 132

²⁴ Muhammad Fadlun, *Agar Rezeki Berlimpah & Hidup Berkah...*, hlm. 111

²⁵ Syekh Ali Jaber, *Rahasia Pintu-Pintu Keberkahan & Rezeki...*, hlm. 94

Rasulullah Saw. Bersabda bahwa Allah Swt., berfirman dalam hadits qudsi: *“Wahai anak Adam, jangan sekali-kali engkau malas mengerjakan empat rakaat shalat Dhuha, karena dengan shalat tersebut, aku cukupkan kebutuhanmu pada sore harinya.”*(HR.Hakim dan Thabrani)²⁶

Selain shalat Dhuha, mengetuk pintu rezeki dengan shalat Tahajud, siapapun di antara manusia yang secara konsisten senantiasa melakukan shalat Tahajud di waktu malam, maka derajatnya diangkat di hadapan Allah. Orang yang dalam kehidupannya selalu berusaha menjalankan shalat Tahajud akan selalu diberi kemudahan oleh Allah.²⁷ Tak mengherankan jika shalat sunnah Tahajud ini begitu ditekankan oleh Allah dalam QS. al-Israa’ ayat 79-80.

6) Membaca Surah al-Waqi’ah

Nabi Muhammad SAW menyatakan surah al-Waqi’ah itu surat kaya/ (surat ghina), yaitu surat yang menjadi penyebab orang yang membaca akan diluaskan rezeki Allah SWT. Berdasarkan tersebut keutamaannya surat al-Waqi’ah ialah bisa memperlancar rezeki bagi pembacanya.²⁸ Tidak hanya itu, Nabi Muhammad pernah bersabda dalam hadis yang diriwayatkan baihaqi no. 2397 yang berbunyi: *“Barang siapa yang membaca surat al-Waqi’ah setiap malam maka ia tidak akan tertimpa kemiskinan selamanya”*.

7) Silaturahmi

Dari Abu Hurairah RA. Rasulullah bersabda; *“Siapa yang ingin diluaskan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, maka sambunglah tali silaturrahim.”*(HR. Bukhari)Barang siapa yang menyambung tali silaturrahimnya maka Allah SWT akan juga disambungkan hubungan dengan (Hamba Allah).Wujud penyambungannya Allah pada hamba-Nya ialah pemberian rezeki pertolongan ataupun penambahan umur kepadanya.²⁹

²⁶ Ahmad Zainal Abidin, *Rezeki Berlimpah dengan Sunnah Nabi...*, hlm. 17

²⁷ Ahmad Zainal Abidin, *Rezeki Berlimpah dengan Sunnah Nabi...*, hlm. 42

²⁸ Muhammad Fadlun, *Agar Rezeki Berlimpah & Hidup Berkah...*, hlm. 161

²⁹ Muhammad Fadlun, *Agar Rezeki Berlimpah & Hidup Berkah...*, 107

2. Kemudahan Rezeki dalam beberapa Teori

a. Teori Kran (Choirul Tanjung)

Choirul Tanjung, terlahir bukan dari keluarga kaya, lulus dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia (FKG UI) menjadi pengusaha sukses dan termasuk orang terkaya nomor 7 di Indonesia.³⁰ Lalu Choirul Tanjung terkenal sebagai pemilik CT Corp. Dari berbagai sektor bisnisnya tersebar dan menjadikannya pengusaha papan paling atas di Indonesia.

Tetapi, kesuksesannya itu tidak mudah diperoleh. Beliau jatuh bangun menggeluti usahanya sebelum kesuksesan yang diraihinya sekarang. Menurut Chairul Tanjung dalam bukunya “*Chairul Tanjung Si Anak Singkong*” ia mengatakan; “Tidak adanya kesuksesan yang dapat dicapai sebagaimana membalik telapak tangan. Tidak adanya keberhasilan tanpa keuletan, kegigihan, kedisiplinan serta kerja keras.³¹ Tidak hanya kerja keras, perihal lain yang harus dilakukan ialah kerja ikhlas. Setelah itu, baru menyerahkan segala hasil kerja kepada Allah.”

Kemudahan memperoleh rezeki itu tidak terlepas dari sebuah kesungguh-sungguhan, takwa kepada Allah, menjaga silaturahmi dengan siapapun, dan berbakti kepada orang tua. Dalam buku tersebut, Chairul Tanjung mengungkapkan bahwa, “bagi saya, ibu adalah segalanya. Bila kita benar-benar berbakti kepada ibu sepenuh hati dan ikhlas, maka surga akan kita gapai di dunia”.³²

b. Teori Magnetik (Nasrullah)

Nasrullah lahir pada tanggal 3 April 1978 di Jakarta. Pada tahun 2009, Nasrullah memulai menjadi *trainer entrepreneurship* serta properti. Menurut Nasrullah rezeki itu ibarat ditarik magnet, ia menulis buku yang berjudul “Rahasia Magnet Rezeki” berdasarkan pengalaman hidup yang ia rasakan.

³⁰<http://bayarin.co.id/8-kunci-sukses-jadi-pengusaha-ala-chairul-tanjung/> diakses pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 20.06

³¹ Tjahja Gunawan, *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2012), hlm. 347

³² Tjahja Gunawan, *Chairul Tanjung Si Anak Singkong...*, hlm. 162

Lewat buku tersebut, Nasrullah mengibaratkan rezeki tersedia di awan, manusia tinggal mengambilnya. Ia menjelaskan dalam bukunya “bahwa manusia merupakan energi, handphone merupakan energi, dan semua merupakan energi. Metode sederhana agar datangnya rezeki adalah dengan menciptakannya energi baik di diri. Apabila dalam diri terdapat energi baik, maka rezeki datang sendiri. Untuk memperoleh rezeki dibutuhkan kerja keras penciptaan energi diri yang baik. Berusaha keras shalat tepat waktu, berpuasa, tilawah al-Qur’an, membahagiakan orang lain serta berpikir baik merupakan upaya tepat mengundang rezeki.”³³

Dikutip dari buku *Rahasia Magnet Rezeki*, beberapa hal yang harus dilakukan agar rezeki itu mudah diperoleh, yaitu:

- 1) Taat ibadah dan jauhi dosa
- 2) Penguasaan pikiran, perasaan, dan spiritual
- 3) Kekuasaan berpikir positif
- 4) Kekuatan perasaan positif, dan
- 5) Kekuatan motivasi

c. Teori Pancing (Rezza Anggara)

Rezza Anggara ialah pegiat *Life Transformational Coach* yang memiliki pengalaman 8 tahun dalam membantu klien pada bidang *Life Transformational*. Menurut Rezza Anggara “rezeki itu didatangi, bukan dikejar. Tinggal bagaimana kesiapan dalam menerimanya.”³⁴

Kunci untuk membuka pintu rezeki dengan mudah dijelaskan oleh Rezza Anggara dalam bukunya yang berjudul “*Dikejar Rezeki*”. Menurutnya agar hidup berkelimpahan, hal yang dilakukan yaitu:

- 1) Perbaiki *mindset* atau pola pikir.
- 2) Pertahankan energi positif

Mempertahankan energi positif seperti halnya pada lagu “*Tombo Ati*” yang diciptakan Sunan Kalijaga; *Pertama*, baca al-Qur’an dan pahami

³³ Nasrullah, *Rahasia Magnet Rezeki*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016)

³⁴ Rezza Anggara, *Dikejar Rezeki*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2019), hlm. viii

makna. *Kedua*, laksanakan sholat malam. *Ketiga*, berkumpul dengan orang shaleh, *Keempat*, berpuasa, dan *Kelima* perbanyak dzikir.³⁵

3) Memberi (bersedekah)

Menurut Rezza Anggara, cara mudah untuk memperoleh rezeki adalah banyak-banyak memberi. Karena pada dasarnya, semakin banyak memberi, semakin banyak menerima.

4) Menjaga iman

5) Sabar dan ikhlas

6) Perbaiki hubungan (bersilaturahmi dengan siapapun)

³⁵Rezza Anggara, *Dikejar Rezeki...*, hlm. 14-15